

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan data-data, landasan teori dan pembahasan yang telah dijelaskan penulis pada Bab II dan Bab II serta tinjauan aset biologis PT CSR dengan PSAK 69 tentang Agrikultur, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan antara aturan yang berlaku dengan kebijakan akuntansi yang digunakan PT CSR, namun masih terdapat beberapa bagian yang memerlukan penyesuaian dan perusahaan agar dapat mempertimbangkan pertimbangan yang ada.

PT CSR mendefinisikan aset biologis sebagai produk agrikultur yang masih tumbuh pada tanaman produktif pada saat tanggal pelaporan berupa Buah Tandan Segar (TBS) pada bagian aset lancar. Definisi yang dijelaskan secara umum telah sesuai dengan PSAK 69, namun perusahaan tidak menjelaskan secara jelas dan terperinci di CaLK terkait perbedaan Tandan Buah Segar (TBS) yang diklasifikasi sebagai aset biologis dan Tandan Buah Segar (TBS) yang diklasifikasi sebagai persediaan.

Pengakuan yang dilakukan PT CSR atas aset biologis berupa Tandan Buah Segar (TBS) dinyatakan dalam nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kemudian disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi untuk biaya menjual TBS dan diakui pada laporan

laba rugi pada periode terjadi. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada PSAK 69 tentang Agrikultur.

PT CSR mengukur aset biologis dengan pendekatan pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produksi dan lebih lanjut aset biologis dinyatakan dalam nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS. PT CSR mengakui aset biologis dari pengakuan awal hingga akhir periode berjalan dengan pengurangan nilai wajar oleh biaya penjualan yang telah sesuai dengan PSAK 69, namun PT CSR tidak mendeskripsikan secara jelas terkait penggolongan/atribut yang digunakan pada aset biologis atau produk agrikultur dalam hal ini berupa tandan buah segar kelapa sawit.

PT CSR menyajikan aset biologis berupa tandan buah segar kelapa sawit yang masih tumbuh pada tanaman produktif sebagai aset biologis pada aset lancar. PT CSR telah menyajikan aset biologis sesuai dengan ketentuan PSAK 69 dengan melakukan pendeskripsian aset biologis secara naratif dengan mempertimbangkan PSAK yang lain. Walaupun tidak terdapat pengelompokan kategori dalam usia aset biologis.

PT CSR melaporkan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. PT CSR juga melakukan penyajian penyesuaian terkait saldo aset biologis perusahaan, kemudian dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT CSR mengungkapkan aset biologis pada bagian aset lancar. Hal-hal tersebut telah sesuai dengan penerapan PSAK 69. Terkait penurunan nilai atau *impairment* dan penjaminan liabilitas, perusahaan tidak menjelaskan secara

langsung dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Pengungkapan yang dilakukan oleh PT CSR secara umum telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dalam hal ini PSAK 69 tentang Agrikultur.